

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINKING ALOUD PAIR PROBLEM
SOLVING* (TAPPS) TERHADAP HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI KELAS X SMA N 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu*



**Oleh:
ELVA KESTURI
2007/89308**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elva Kesturi
BP/NIM : 2007/89308
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Kelas X SMAN 3 Padang adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 1985031 003

Saya yang menyatakan,



Elva Kesturi

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis 12 Januari 2012 Pukul 14.00 s/d 15.00 WIB**

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING* (TAPPS) TERHADAP
HASIL BELAJAR SOSIOLOGI KELAS X SMAN 3 PADANG**

**Nama : Elva Kesturi
BP/NIM : 2007/89308
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

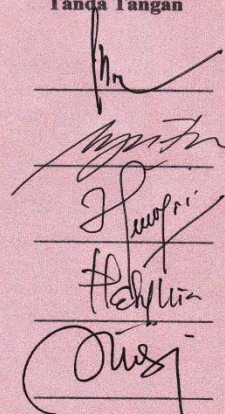
1. Ketua : Dr. H Buchari Nurdin, M.Si

2. Sekretaris : M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si

3. Anggota : Drs. Zafri, M.Pd

4. Anggota : Ike Sylvia, S.IP, M.Si

5. Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si



ABSTRAK

Elva Kesturi. 2007/ 89308. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Kelas X di SMAN 3 Padang.

Sebanyak 60% siswa SMA N 3 Padang hasil belajarnya dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Sedikit siswa yang mampu memberikan contoh dari materi tersebut sesuai dengan fenomena sosial yang ada di sekitar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) yang bertujuan untuk membangun sendiri pengetahuan siswa mengenai suatu konsep. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Strategi Kooperatif tipe TAPPS terhadap Hasil Belajar Sosiologi pada Kelas X SMAN 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian berupa *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa pada kelas X di SMAN 3 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random kelompok* dari sembilan kelas X yang ada dipilih dua kelas yaitu X.1 sebagai kelas kontrol dan X.2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji hipotesis melalui uji t pada taraf nyata 0,05.

Hasil penelitian uji t dilakukan untuk skor empat komponen konsep dasar materi nilai dan norma sosial yaitu pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis dan fungsi nilai dan norma sosial. Pada konsep dasar pengertian diperoleh $t_{hit} = 2.91$ sedangkan $t_{tab} = 2,00$ berarti Strategi pembelajaran TAPPS cocok di gunakan pada konsep dasar pengertian nilai dan norma. Pada konsep dasar ciri-ciri diperoleh $t_{hit} = 2.055$, pada konsep dasar jenis-jenis diperoleh $t_{hit} = 3.57$ dan pada konsep dasar tujuan diperoleh $t_{hit} = 2.07$ dengan demikian pembelajaran TAPPS sangat cocok digunakan pada materi nilai dan norma sosial. Hasil penelitian secara keseluruhan pada soal konsep menunjukkan bahwa, rata-rata skor tes akhir (posttest) secara umum pada kelas eksperimen adalah 88.16 sedangkan kelas kontrol 61.50 kemudian diperoleh uji t yaitu 5.20 sedangkan $t_{tab} = 2.00$ berarti $t_{hit} > t_{tab} = 5.20 > 2.00$. Oleh karena itu, hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Pengaruh dalam Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAPPS terhadap Hasil Belajar Sosiologi pada Kelas X SMAN 3 Padang". Dengan demikian TAPPS dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa khususnya pada aspek pemahaman konsep.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe TAPPS terhadap Hasil Belajar Sosiologi Kelas X di SMAN 3 Padang”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si selaku pembimbing I serta,
2. Bapak M. Isa Gautama S.Pd, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, petunjuk, dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Drs. Zafri M.Pd, Bapak Junaidi S.Pd. M.Si dan Ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi FIS UNP serta bapak/ibu staf pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Niswati S.Pd selaku guru sosiologi yang telah banyak memberikan data dan sumber dalam penelitian ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan keluarga dan orang tua, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat teristimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada anak dan suami serta mama dan papa, yang telah banyak memberikan bantuan baik moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	12
B. Teori	32
C. Studi Relevan	35
D. Kerangka Berpikir	36
E. Hipotesis	38

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Variabel Penelitian	43

E. Validitas Penelitian	45
F. Prosedur Penelitian.....	49
G. Instrument Penelitian	53
H. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	63
B. Analisis Data	67
C. Pembahasan	68
D. Implikasi	73

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai rata-rata pada Hasil Ujian Mid Semester I di SMAN 3 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.....	4
2. Jumlah Soal Objektif pada Ujian Mid Semester 1 di SMAN 3 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.....	5
3. Jumlah persentase jawaban siswa pada ujian mid semester 1 tahun pelajaran 2010/ 2011	6
4. Rancangan Penelitian	39
5. Jumlah siswa kelas X SMAN 3 Padang	42
6. Daftar Sampel siswa SMAN 3 Padang.....	43
7. Klasifikasi validitas soal	54
8. Hasil validitas Soal Yang Terbuang	55
9. Klasifikasi tingkat kesukaran soal.....	55
10. Klasifikasi koefisien validitas item.....	58
11. Hasil Uji Distraktor	53
12. Hasil Uji Normalitas	60
13. Hasil Uji Homogenitas	61
14. Hasil Uji Hipotesis	62
15. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> pada Soal Konsep	63
16. Perbandingan Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Soal Konsep.....	64
17. Hasil Nilai Data <i>Posttest</i> Soal Konsep Dasar pada Materi pengertian nilai dan norma sosial.....	65
18. Hasil Nilai Data <i>Posttest</i> Soal Konsep dasar Materi ciri-ciri nilai dan norma sosial.....	65
19. Hasil Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varian Data <i>Posttest</i> Soal Konsep pada Materi jenis-jenis nilai dan norma.....	66

20. Hasil Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varian Data <i>Posttest</i> Soal	
Konsep pada Materi fungsi nilai dan norma	67
21. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
22. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen	78
2. RPP Kelas kelas Kontrol.....	101
3. Skenario Pembelajaran.....	115
4. Bahan Ajar	121
5. Format diskusi kelompok.....	128
6. Kisi-kisi soal pretest posttest.....	130
7. Soal Pretest Posttest	131
8. Kunci jawaban soal pretest-posttest	139
9. Uji Validitas soal konsep	140
10. Analisis tingkat Kesukaran Soal	141
11. Daya Beda soal.....	142
12. Uji Reliabilitas kelas eksperimen dan kelas kontrol	143
13. Perhitungan manual tingkat kesukaran	146
14. Perhitungan manual daya beda soaal.....	146
15. Analisis manual menggunakan korelasi r product moment.....	147
16. Reliabilitas Tes dan SEM.....	149
17. Data hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	150
18. Analisis Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Pada Soal Konsep	151
19. Analisis Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Pada Soal Konsep.....	152
20. Uji t Skor Soal konsep <i>Pretest</i>	153
21. Data <i>Posttest</i> Konsep Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	154

22. Analisis Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Pada Soal Konsep.....	155
23. Analisis Nilai <i>Postes</i> Kelas Kontrol Pada Soal Konsep.....	156
24. Uji t Skor Soal konsep <i>Posttest</i>	157
25. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	158
26. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	159
27. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	160
28. Uji t Hipotesis soal konsep <i>Posttest</i>	161
29. Analisis Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan kontrol Pada Soal Konsep Pengertian nilai dan norma.....	162
30. Tabel Hasil Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varian Data <i>Posttest</i> Soal Konsep pada Materi pengertian nilai dan norma	163
31. Data <i>Posttest</i> konsep pada Materi pengertian nilai dan norma pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	164
32. Analisis Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan kontrol Pada Soal Konsep Ciri-ciri nilai dan norma.....	165
33. Tabel Hasil Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varian Data <i>Posttest</i> Soal Konsep pada Materi ciri-ciri nilai dan norma	166
34. Data <i>Posttest</i> konsep pada Materi ciri-ciri nilai dan norma pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	167
35. Analisis Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan kontrol Pada Soal Konsep Jenis-jenis nilai dan norma.....	168
36. Tabel Hasil Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varian Data <i>Posttest</i> Soal Konsep pada Materi jenis-jenis nilai dan norma.....	169
37. Data <i>Posttest</i> Konsep pada Materi jenis-jenis nilai dan norma Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	170
38. Analisis Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan kontrol Pada Soal Konsep Fungsi nilai dan norma.....	171

39. Tabel Hasil Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varian Data <i>Posttest</i>	
Soal Konsep pada Materi fungsi nilai dan norma	172
40. Data <i>Posttest</i> Konsep pada Materi fungsi nilai dan norma Kelas	
Eksperimen dan Kelas Kontrol	173
41. Data perhitungan skor siswa kelas eksperimen pada masing-masing komponen materi nilai dan norma.....	174
42. Data perhitungan skor siswa kelas kontrol pada masing-masing komponen materi nilai dan norma.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang dapat membekali siswa terampil dalam kehidupan bermasyarakat. Sosiologi tidaklah bersifat hafalan tetapi pemahaman dengan tujuan siswa mampu menerapkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan bermasyarakat. Selain memberikan peserta didik dengan pengetahuan secara tidak langsung guru membantu anak didik bersikap sesuai dengan nilai dan norma. Mengingat pentingnya peranan sosiologi dalam pendidikan guru diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan siswa agar tujuan pembelajaran sosiologi tercapai. Guru harus mampu menyajikan pelajaran yang melibatkan siswa agar mereka tertarik untuk belajar.

Adapun tujuan pengajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dasarnya mencangkup dua sasaran yang bersifat kognitif dan bersifat praktis. Secara kognitif pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2003:2).

Jika dilihat dari karakteristik mata pelajaran sosiologi dan tujuan mata pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sosiologi yang ideal, siswa harus mampu memahami fakta dan realitas yang terjadi dalam masyarakat serta mampu mengaitkannya dengan konsep-konsep mata pelajaran Sosiologi.

Sosiologi merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan sosial yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dibuktikan dengan dimasukkannya sosiologi sebagai salah satu mata pelajaran dalam Ujian Nasional (UN). Berangkat dari pernyataan ini, agar pembelajaran sosiologi dapat berjalan dengan sukses sangat diperlukan kreativitas guru dalam membuat pembelajaran sosiologi semenarik mungkin bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Sesuai dengan yang dikemukakan J. Mursell (2002:3) bahwa, agar berhasil baik, mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreativitas dari pihak guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Padang, dan melalui wawancara pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2011 dengan Ibu Niswati, S.Pd sebagai guru Sosiologi di SMA Negeri 3 Padang yang mengajar kelas X, pada umumnya dalam proses belajar mengajar guru lebih cenderung menekankan proses belajar mengajar pada penggunaan metode ceramah berupa pemberian informasi. Pada kegiatan belajar mengajar, di awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan melakukan absensi yang diikuti dengan kegiatan apersepsi seperti memperhatikan ruangan kelas, dan mengajak siswa memfokuskan diri pada pelajaran. Lalu guru memberikan *review* mengenai

pelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan pemberian informasi tentang materi pelajaran. Siswa diminta guru untuk mencatat poin-poin penting dari informasi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian menurut ibu Niswati, guru bisa terfokus untuk menerangkan pelajaran dengan pemberian informasi, sehingga siswa lebih mudah menerima informasi dengan mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan pengamatan penulis, pada saat guru menerangkan tidak semua siswa memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru, dan tidak banyak siswa yang melakukan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar seperti bertanya, menyampaikan ide atau pendapat, dan memberikan contoh atau fakta. Sehingga, sewaktu guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan pelajaran, hanya 2 orang siswa saja yang mau bertanya dari 38 siswa. Dari 2 orang siswa yang bertanya, 1 orang siswa mengulang pertanyaan yang ada dalam LKS (Lembar Kerja Siswa). Siswa yang lain lebih banyak diam karena mereka tidak memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru.

Selama guru menerangkan pelajaran sesekali guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai apakah siswa sudah mengerti tentang materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, di samping ada juga pertanyaan guru mengenai ada yang ingin ditanyakan siswa mengenai pelajaran yang belum dipahami, namun siswa cenderung diam dan tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Secara tidak langsung, terjadi proses pembelajaran yang bersifat satu arah dari guru ke siswa, sehingga siswa hanya menerima pelajaran yang diberikan guru. Hal ini

mengakibatkan ketidakpahaman siswa terhadap pelajaran, sehingga siswa tidak mampu mananggapi umpan balik yang diberikan guru dan siswa cenderung tidak bisa berfikir kritis.

Dengan kondisi proses pembelajaran yang seperti itu secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yang tampak pada hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Rata-rata Mid Semester I dan Persentase Ketuntasan Siswa
Kelas X SMA Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2010/ 2011

Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak tuntas
X.1	72,47	75	18	20	47,37	52,63
X.2	70,37	75	19	20	48,72	51,28
X.3	69,50	75	19	20	48,72	51,28
X.4	73,76	75	17	22	43,59	56,41
X.5	71,25	75	20	19	51,28	48,72
X.6	65,34	75	18	21	46,15	53,85
X.7	70,75	75	18	19	48,65	51,35

Sumber: Daftar Nilai Guru Sosiologi Kelas X semester Juli-Desember 2010/ 2011
SMA Negeri 3 Padang

Soal ujian Mid semester 1 tersebut terdiri dari 35 soal objektif. Soal ini memiliki 3 kategori materi yakni, fakta, konsep, dan prinsip. Soal yang berkaitan dengan fakta berjumlah 12 soal, konsep 17 soal dan prinsip 6 soal. Dari 3 kategori soal tersebut juga terbagi kedalam kategori berdasarkan pemahaman kognitif. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada jumlah kategori soal mid semester yang di

buat oleh guru pada mata pelajaran sosiologi berdasarkan proses berfikir kognitif pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Jumlah soal objektif pada mid semester 1 kelas X berdasarkan proses berfikir kognitif di SMA Negeri 3 Padang

Kelas	Jumlah Soal	No Soal					
		Fakta		Konsep		Prinsip	
		C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂
X	35	8,11,14	15,16,17,19 20,21,22, 24, 27	1,2,3,4	6,7,12,13 18,23,25,26 29,30,31,34, 35	5,9	10,28, 32,33

Sumber: kisi-kisi soal ujian dari guru mata pelajaran sosiologi SMA Negeri 3 Padang

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa soal mid semester lebih didominasi kategori soal memahami (C₂). Dari soal tersebut terlihat bahwa siswa dituntut untuk lebih memahami (C₂) terutama konsep-konsep sosiologi, karena jika siswa sudah paham maka siswa akan lebih mudah mengingat, memberi contoh serta mengaplikasikan suatu konsep. Selain itu pemahaman konsep juga membantu siswa dalam memahami fakta dan prinsip. Kenyataannya pada hasil ujian tengah semester 1 terlihat bahwa hampir 60% siswa salah dalam memahami konsep. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada hasil ujian mid semester yang dianalisis berdasarkan kategori fakta, konsep dan prinsip pada tabel berikut:

Tabel 3.
Jumlah Persentase Jawaban Siswa pada Ujian Mid Semester 1 Mata
Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA N 3 Padang

NO	Jenis & jumlah soal	KELAS DAN JUMLAH SISWA													
		X.1/38 siswa		X.2/39 siswa		X.3/39 siswa		X.4/39 siswa		X.5/38 siswa		X.6/38 siswa		X.7/37 siswa	
		B (%)	S (%)	B (%)	S (%)	B (%)	S (%)	B (%)	S (%)	B (%)	S (%)	B (%)	S (%)	B (%)	S (%)
1	Fakta (12)	50	50	25	75	33, 33	66, 66	50	50	75	25	50	50	25	75
2	Konsep (17)	41, 17	58, 83	29, 41	70, 58	47, 05	52, 94	35, 29	64, 70	29, 41	70, 58	41, 17	58, 82	35, 29	70, 58
3	Prinsip (6)	50	50	50	50	83, 33	16, 66	66, 66	33, 33	83, 33	16, 66	50	50	66, 66	33, 33

Sumber : Data olahan berdasarkan hasil Ujian Semester 1 kelas X tahun pelajaran 2010-2011

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada soal ujian Mid Semester 1 di atas, terlihat bahwa soal dengan kategori konsep memiliki tingkat pencapaian yang lebih rendah dari kategori fakta. Padahal dalam pembelajaran sosiologi siswa dituntut untuk memahami konsep dan pemahaman konsep membantu siswa dalam memahami fakta dan prinsip sosiologi.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri atau individu siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat dan motivasi belajar siswa untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan dan meninjau ulang pelajaran. Sedangkan faktor eksternal seperti, model dan strategi yang digunakan kurang mampu memberikan variasi dalam belajar sehingga kurang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menuangkan ide, gagasan, dan pendapat dalam pelajaran.

Setelah dilakukan pengamatan, terlihat bahwa dari kedua faktor tersebut, faktor eksternal mempunyai pengaruh besar sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar yang terjadi umumnya hanya satu arah bersifat menyampaikan informasi yang telah tercantum di buku, sehingga membuat siswa tidak mampu memahami materi. Model pengajaran seperti ini akan mengakibatkan siswa sulit untuk mengeluarkan ide atau pendapat, gagasan, serta kemampuan siswa untuk berfikir kritis menjadi terhambat, yang juga akan berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu dituntut kemampuan guru dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar. Sementara itu dalam dunia keilmuan, khususnya dalam bidang pembelajaran banyak para ahli yang telah menemukan berbagai model pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa sehingga guru betul-betul hanya menjadi fasilitator. Maka strategi pembelajaran yang menurut peneliti cocok untuk diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)*.

Strategi Pembelajaran TAPPS merupakan salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pada contoh fenomena sosial yang ada, yang dibahas secara kolaboratif terstruktur oleh beberapa orang siswa. Strategi ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu permasalahan kemudian diungkapkan kepada rekannya, solusi terbaik dari permasalahan yang ada. Dengan memahami masalah yang ada siswa mampu mengungkapkan masalah dengan

konsep yang sederhana. Gagasan yang melatar belakangi strategi TAPPS adalah bahwa menyampaikan secara langsung dengan lisan solusi dari suatu proses pemecahan masalah dan memahami masalah tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis.

(Whimbey dalam <http://wblrd.sk.ca/~bestpractice/coop/examples7.html>).

Dalam strategi ini siswa dikelompokkan berpasangan dan diberikan satu contoh fenomena sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok siswa tersebut diberi peranan yang berbeda satu sama lain dalam kelompoknya. Dua orang siswa sebagai pemecah masalah atau *Problem Solver* (PS) dan yang lainnya sebagai Pendengar atau *listener* (L). *Problem solver* (PS) membacakan masalah yang diamati dengan suara yang jelas dan menyampaikan bagaimanakah solusi dari masalah tersebut. *Listener* (L) mendengarkan semua yang disampaikan oleh *Problem Solver* (PS) termasuk langkah-langkah solusi dari permasalahan tersebut dan menangkap semua kesalahan apapun yang terjadi.

Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka TAPPS merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan dihadapkan kepada masalah. Sosiologi mempelajari dan membahas mengenai masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh manusia tersebut. TAPPS inilah diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Sanjaya, 2008: 76).

Dalam strategi TAPPS diharapkan semua siswa dapat memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan materi sosiologi dan konsep-konsep sosiologi yang digunakan, serta pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah sosial yang ada. Dengan demikian, timbul pertanyaan apakah dengan menggunakan strategi TAPPS ini akan dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa?. Untuk menemukan jawabannya maka diperlukan penelitian eksperimen di SMA Negeri 3 Padang. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Kelas X SMA N 3 Padang”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada kategori pemahaman konsep rendah sehingga tidak tercapainya KKM yang telah ditentukan.
2. Pembelajaran yang menggunakan pemberian informasi melalui metode ceramah belum membantu siswa berfikir kritis dan membangun sendiri pengetahuannya.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi arahan pada masalah yang diteliti sehingga maksud dan tujuan tercapai serta tidak menyimpang, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu :

- a. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa dalam pemahaman konsep-konsep Sosiologi dengan materi Nilai dan Norma, pada Kompetensi Dasar sesuai dengan silabus KTSP kelas X semester 1.
- b. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi adalah strategi kooperatif tipe *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dan lebih menekankan pada aspek pemahaman konsep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh dalam penerapan strategi pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* terhadap hasil belajar sosiologi kelas X SMA N 3 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)* terhadap hasil belajar sosiologi siswa SMA N 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis/ Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai konsep-konsep pembelajaran kooperatif dan penerapannya dalam bidang pendidikan serta dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti sebagai pengalaman, dan dapat memberikan manfaat pada proses belajar mengajar di sekolah.